

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis melakukan penelitiannya dengan menggunakan metodologi yang sering dikaitkan dengan studi lapangan (*Field Research*). Studi lapangan adalah metode penelitian kualitatif yang memerlukan pemeriksaan mendalam terhadap program, peristiwa, proses, atau aktivitas tertentu yang berkaitan dengan satu atau lebih individu. Mengacu pada penelitian di mana peneliti mengunjungi lokasi tertentu untuk mengumpulkan data dari orang-orang yang tinggal di sana.⁹⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan, berdasarkan pernyataan masalah dari bab sebelumnya dan tujuan penelitian ini. Ciri-ciri metodologi penelitian kualitatif, antara lain penekanan pada generalisasi makna-dari-pada, fokus pada Teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), dan pemeriksaan terhadap kondisi objek alam (*natural setting*). Peneliti berperan sebagai kunci instrumen dalam penelitian ini.

Hasil penelitian kualitatif tidak berasal dari pengukuran numerik, perhitungan statistik, atau jenis strategi kuantitatif yang lainnya. Para peneliti yang menggunakan teknik kualitatif mengumpulkan informasi deskriptif dari wawancara, kelompok fokus, dan laporan langsung lainnya mengenai tindakan dan pemikiran masyarakat. Perlakuan akuntansi pada pondok pesantren dapat lebih dipahami dengan penggunaan teknik kualitatif ini. Pendekatan yang layak dan sesuai akan diperoleh dari data yang telah diberikan.⁹¹

Dengan teknik kuantitatif, maka dapat mempelajari lebih lanjut tentang partisipan penelitian, latar belakangnya, dan fenomena utama yang dipelajari. Sedangkan penelitian kualitatif bercirikan pengamatan langsung terhadap objek (responden), analisis mendalam terhadap fenomena yang berkaitan dengan

⁹⁰ Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, and Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2023), 13.

⁹¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publishers, 2012), 4.

suatu permasalahan, dan interaksi langsung antara peneliti dan subjek.⁹²

Peneliti ingin mempelajari seluk beluk laporan keuangan di Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah*, sehingga memilih menggunakan pendekatan penelitian ini. Metode penulis ini didasarkan pada data lapangan yang relevan, jelas, dan berkualitas (wawancara dan observasi). Agar penulis dapat mempersiapkannya dengan cara yang mudah dipahami, baik oleh penulis maupun pembaca. Adapun data yang diperoleh harus relevan, jelas, dan berkualitas tinggi.

B. Setting Penelitian

Penekanan penelitian menentukan konteks penelitian, yang merupakan hal krusial dalam penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dan topik penelitian telah ditentukan sejak awal. Komunitas yang akan diselidiki serta keadaan fisik dan sosialnya ditampilkan dalam latar penelitian ini. Latar penelitian untuk penelitian kualitatif akan menampilkan lokasi penelitian yang secara intrinsik terkait dengan subjek penelitian pertama yang ditetapkan. Mengubah penekanan penelitian diperlukan untuk mengubah lingkungan penelitian ini. Subjek penelitian yang telah terwakili dalam fokus penelitian dipilih dengan tujuan.⁹³ Orang-orang yang berpartisipasi sebagai informan akan memberikan banyak data kepada peneliti. Ada beberapa macam informan penelitian, antara lain:

1. Informan kunci, yaitu mereka yang mengenal dan memberikan berbagai macam informan yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Informan utama, atau mereka yang berpartisipasi dalam interaksi sosial yang diselidiki.
3. Informan tambahan, atau individu yang dapat memberikan informasi tersebut tanpa terlibat dalam interaksi sosial yang diselidiki.

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. *Setting* penelitian kualitatif naturalistik mempunyai tiga dimensi, yakni:⁹⁴

⁹² Tedy Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2017), 48.

⁹³ Bagong Suyanto and Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi Ketiga* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2005), 171.

⁹⁴ Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 46-48.

1. Dimensi Tempat

Dimanapun item atau subjek studi yang akan diperiksa merupakan dimensi lokasi. Ruang terbuka dan tertutup membentuk dimensi lokasi ini. Ruang terbuka adalah ruang dimana batas-batas antara berbagai subjek atau benda tidak terdefinisi dengan jelas. Jika peneliti diharuskan mengikuti protokol tertentu untuk memasuki atau mengakses objek penelitian, maka kami katakan itu adalah situs tertutup.

2. Dimensi Pelaku

Berhasil atau tidaknya tahap pencarian informasi suatu proses penelitian dipengaruhi oleh topik atau objek yang berperan dalam dimensi pelaku.

3. Dimensi Aktivitas

Penjelasan fenomena dan isu berbasis penelitian membentuk dimensi aktivitas. Untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan, lingkungan penelitian sangat penting dalam penelitian ini.

a. Subjek Penelitian

Pengurus Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah* bendahara 1 (Ibu Sofiyatul Maula, S.H.I., M.H.), bendahara 2 (Ibu Daimatuz Zakiyah, S. Pd.), dan pengurus Yayasan BPPMNU Banat Kudus (Bapak Mohammad Farchan, S. Ud.).

b. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah* menjadi tempat penelitian. Belum ada seorang pun di bidang akuntansi yang menyelidiki bagaimana laporan keuangan dan apakah sudah sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren atau belum. Terletak di jalan KH. Muhammad Arwani Amin, Desa Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

c. Waktu Penelitian

Peneliti membutuhkan waktu untuk melakukan penelitian mulai didapatnya surat ijin penelitian yang dimulai 15 Desember 2023 hingga selesai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diartikan sebagai setiap individu atau kelompok yang akan ditanyai guna mengumpulkan informasi untuk suatu penelitian. Individu dari Pondok Pesantren terkait terpilih dijadikan sebagai responden penelitian atau narasumber. Dengan penekanan pada penyelidikan praktik Pondok Pesantren *Yanabi'ul*

'*Ulum Warrahmah* terhadap laporan keuangan, yaitu implementasi yang berbasis pedoman akuntansi pesantren.

Objek yang digunakan peneliti terdiri dari:

1. Data-data keuangan
2. Laporan keuangan yang disajikan Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah*.
3. Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah*.

Adapun subjek penelitian ini, yaitu:

1. Bendahara 1 (Ibu Sofiyatul Maula, S.H.I., M.H.)
2. Bendahara 2 (Ibu Daimatuz Zakiyah, S. Pd.)
3. Pengurus Yayasan BPPMNU Banat Kudus (Bapak Mohammad Farchan, S. Ud.)

D. Sumber Data

Kata-kata dan perbuatan merupakan sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif, dengan sumber tambahan berupa foto, data tekstual, dan statistik.⁹⁵ Kepastian secara objektif dapat dilakukan dengan menggunakan data, yaitu kumpulan bukti atau fakta. Dalam studi implementasi, data memainkan peran penting. Benar atau tidaknya data yang dikumpulkan akan menentukan hasil penelitian.⁹⁶ Jenis penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau instrumen lain yang mengumpulkan informasi tentang topik tersebut.⁹⁷ Definisi lain dari data primer mencakup informasi yang dikumpulkan dari wawancara atau kuesioner yang diberikan kepada responden. Penulis mengandalkan metode seperti wawancara mendalam dan observasi cermat ketika melakukan penelitian. Akibatnya, penelitian bergantung pada data asli.⁹⁸ Berikut informasi yang dihimpun dari perbincangan dengan bendahara 1 (Ibu Sofiyatul Maula, S.H.I., M.H.), bendahara 2 (Ibu Daimatuz Zakiyah, S. Pd.), dan pengurus Yayasan BPPMNU Banat Kudus (Bapak Mohammad Farchan, S. Ud.). Sementara

⁹⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).

⁹⁶ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

⁹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar Offset, 2004).

⁹⁸ Muhyiddin, Tarmizi, and Yulianita.

itu, temuan-temuan dari observasi lapangan, yakni observasi aktual terhadap aktivitas dan transaksi yang terjadi di pondok pesantren dapat diperoleh.

2. Data Sekunder

Data sekunder berarti informasi yang dikumpulkan dari sumber selain topik penelitian. Data yang dikumpulkan dari sumber yang diterbitkan sebelumnya, seperti laporan atau dokumen, disebut data sekunder. Dalam kasus pondok pesantren, data sekunder mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan uang, termasuk laporan keuangan, struktur organisasi, konteks sejarah, tujuan dan sasaran, dan banyak lagi.⁹⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah strategis yang memudahkan penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, oleh karena itu hal ini penting. Peneliti tidak mungkin dapat mengumpulkan data yang cukup untuk memenuhi standar data yang diterima, sehingga temuan penelitian mereka tidak valid.¹⁰⁰ Para peneliti di bidang ini mengandalkan tiga metode utama untuk mengumpulkan informasi:

1. Observasi

Pertanyaan penelitian mungkin lebih baik dijawab dengan menggunakan metode pengumpulan data ini, yang dilakukan bersamaan dengan wawancara. Observasi adalah suatu teknik yang melibatkan melihat atau melihat seseorang atau kelompok secara langsung untuk menilai dan mencatat tindakan mereka secara metodis. Peneliti akan mendapatkan penjelasan yang lebih lengkap mengenai *problem* yang ditelitinya dengan menggunakan strategi melihat dan mengamati di lapangan.¹⁰¹ Ada beberapa kategori yang termasuk dalam metode pengumpulan data observasi, yaitu:¹⁰²

- a. Ketika seorang peneliti menggunakan observasi partisipatif, mereka mengawasi berbagai hal namun tidak mengotori tangan mereka. Empat kategori utama observasi partisipatif adalah keterlibatan moderat, partisipasi aktif, observasi pasif, dan keterlibatan total.

⁹⁹ Azwar. 91.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2013), 296.

¹⁰¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017),

¹⁰² Rukajat, 41.

- b. Peneliti akan berterus terang dan jujur selama penelitian tahap implementasi jika mereka menggunakan pengamatan jujur, namun mereka mungkin lebih mengelak ketika mencoba mendapatkan informasi sensitif.¹⁰³
- c. Istilah "observasi tidak terstruktur" mengacu pada metode penelitian di mana pengamat tidak merencanakan observasinya secara sistematis sebelumnya.¹⁰⁴

Berikut ini metodologi penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data observasi:

- a. Dengan melakukan pengamatan apa saja data-data keuangan yang memungkinkan masuk dalam laporan keuangan di Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah*.
- b. Melalui analisis penerapan pedoman akuntansi pesantren yang dilakukan Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah*.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan di mana satu pihak menanyakan serangkaian pertanyaan kepada pihak lain yang dirancang untuk memperoleh tanggapan tertentu dari pihak lain.¹⁰⁵ Salah satu definisi wawancara adalah percakapan di mana peneliti berbicara dengan subjek secara tatap muka untuk memperoleh informasi. Untuk menanyakan secara langsung tentang topik yang sedang dibahas, seorang peneliti melakukan perjalanan ke lokasi penelitian yang sebenarnya. Inilah cara peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi kualitatif. Untuk melakukan wawancara, peneliti memerlukan pertanyaan spesifik yang dirumuskan dengan jelas. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai topik tersebut dan menggunakannya untuk penelitian selanjutnya.

Wawancara dibagi tiga, diantaranya:¹⁰⁶

- a. Wawancara Terstruktur
Dimana pewawancara mengikuti serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti mengetahui secara

¹⁰³ Boedi Abdullah and Beni Ahmad Sabeni, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Muamalah), 214.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2011), 300.

¹⁰⁵ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2013).

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 306.

pasti informasi apa yang akan diperolehnya dari suatu wawancara karena ia telah mempersiapkan instrumen wawancara terlebih dahulu.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Karena pelaksanaanya yang kurang teratur, wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam. Tujuan dari melakukan wawancara semi terstruktur adalah untuk mengidentifikasi permasalahan secara publik dengan meminta pemikiran dan saran dari informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Penelitian yang bermakna dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, yang tidak menggunakan panduan wawancara melainkan mengandalkan percakapan yang mengalir bebas.

Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan rincian yang lebih spesifik dan tepat mengenai laporan keuangan pondok pesantren. Peneliti juga ingin memastikan bahwa mendapatkan informasi yang benar dari sumber yang dapat dipercaya. Wawancara penelitian ini dilakukan secara terstruktur berdasarkan pertanyaan tertulis untuk mengumpulkan data. Pertanyaan yang diajukan meliputi topik-topik, seperti langkah dalam membuat laporan keuangan oleh pondok pesantren, prosedur penyusunan sesuai pedoman akuntansi pesantren, dan kendala yang dihadapi untuk pembuatan laporan keuangan. Dengan narasumber bendahara 1 (Ibu Sofiyatul Maula, S.H.I., M.H.), bendahara 2 (Ibu Daimatuz Zakiyah, S. Pd.), dan pengurus Yayasan BPPMNU Banat Kudus (Bapak Mohammad Farchan, S. Ud.). Hasil wawancara akan diklarifikasikan dan dikembangkan melalui tanggapan dari narasumber berdasarkan kebutuhan penelitian.

3. Dokumentasi

Tujuan dokumentasi adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, valid, dan tidak berdasarkan perkiraan dengan menyertakan semua informasi yang relevan tentang subjek yang ada.¹⁰⁷ Mengumpulkan informasi dari catatan tertulis, foto, video, atau jenis pengalaman lainnya juga dapat dianggap sebagai dokumentasi. Peneliti yang menggunakan perekam ponsel pintar untuk menangkap audio percakapan untuk

¹⁰⁷ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

keperluan pengambilan data pada saat wawancara dan untuk mengambil gambar sesuai kebutuhan penelitian.

Penelitian ini mengandalkan Teknik dokumentasi yang diambil dari transkrip gambaran umum Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah*. Transkrip ini memuat informasi tentang pendirian pondok pesantren, struktur pengurus, visi, misi, dan tujuan pondok pesantren, data-data keuangan tahun 2023, dan bahan pelengkap lainnya. Foto-foto dan catatan lapangan yang berkaitan dengan laporan keuangan juga dimanfaatkan oleh peneliti.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji validitas data dalam penelitian kuantitatif, meliputi uji *kredibilitas* (validitas internal), *transferabilitas* (validitas eksternal), *ketergantungan* (reliabilitas), dan *konfirmabilitas* (objektivitas). Hasil Kajian Uji Keabsahan Data Keterpercayaan data selanjutnya dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan triangulasi.¹⁰⁸ Teori triangulasi digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah asli. Di sisi lain, peneliti memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang telah ditemukan dan bagaimana menggunakan pendekatan triangulasi untuk memprioritaskan keberhasilan proses dan hasil yang diharapkan.¹⁰⁹

Dalam penelitian kualitatif, teori triangulasi membantu peneliti memahami data yang dikumpulkan atau ditemukan di lapangan. Selain itu, teori ini dibandingkan dengan strategi yang memperkuat data sehingga menghasilkan data yang lebih komprehensif, pasti, dan dapat diandalkan.¹¹⁰ Triangulasi juga dapat dianggap sebagai metode pengecekan data dari berbagai sumber dengan banyak cara dan waktu untuk menguji kredibilitasnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan berbagai teknik triangulasi, antara lain:¹¹¹

1. Triangulasi Sumber Data

Dengan menggunakan metode ini, kami dapat memverifikasi keakuratan data kemudian membandingkannya dengan sumber lain. Disini, peneliti harus memiliki sistem untuk membandingkan variasi disemua sumber data. Pengurus bagian keuangan Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah*

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 270.

¹⁰⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 191.

¹¹⁰ Yusuf. 395.

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 273-274.

memberikan informasi yang diperlukan kepada peneliti. Pada akhirnya kita akan sampai pada kesimpulan yang sama setelah menguraikan dan meneliti sumber-sumber tersebut berdasarkan persamaan dan perbedaannya.

2. Triangulasi Teknik

Menggabungkan tiga sumber informasi metode memeriksa data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai cara digunakan untuk ini. Misalnya, dokumen, observasi hasil, dan data wawancara semuanya diperiksa ulang.

3. Triangulasi Waktu

Ada elemen lain yang mempengaruhi keandalan data, seperti waktu. Oleh karena itu, pemeriksaan menyeluruh terhadap keandalan data dapat dilakukan dengan menggunakan metode seperti wawancara, observasi, atau pendekatan lain dalam berbagai konteks dan periode.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah prosedur metodologis yang digunakan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang data yang mereka kumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, dan transkrip. Tujuannya adalah untuk menyajikan dan menginformasikan orang lain tentang temuan penelitian. Analisis data yang paling efektif dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian. Pada awalnya, peneliti diharuskan mempelajari dan mengevaluasi seluruh data secara analitis kritis, baik berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen, atau sumber lainnya. Selain itu, juga harus melakukan uji kredibilitas dan pemeriksaan validitas data secara konstan.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan berbagai metode untuk analisis data, yaitu:¹¹²

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Menjadi tahap awal dalam setiap penelitian, peneliti melakukan pengumpulan dokumen mana yang mungkin diperlukan atau tidak. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah tindakan mereduksi data mentah dengan mengidentifikasinya, mempertajamnya, menyederhanakannya,

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 273-274.

memisahkannya, dan membuatnya lebih jelas dengan ruang untuk komentar tulisan tangan. Terdapat pengurangan data pada saat kegiatan investigasi. Kegiatan yang tidak melekat pada analisis data dianggap sebagai reduksi data. Analisis data adalah proses di mana peneliti menentukan data mana yang menunjuk pada kode, dan kemudian menggunakan kode tersebut untuk menggambarkan ringkasan pola, sejumlah bagian, atau perkembangan cerita. Reduksi data adalah proses kompleks yang melibatkan analisis data dalam jumlah besar dan kemudian memilih, memfokuskan, membuang, dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan, kemungkinan akhir, deskripsi, dan verifikasi.

Memperlancar reduksi data sebagai tugas utama karena cakupan penelitiannya cukup luas. Reduksi data sangat penting agar peneliti dapat lebih mudah melakukan analisis terhadap pelaksanaan pembiayaan berbasis laporan. Aturan Praktis Akuntansi (PAP) di Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah*.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Arti *display* dalam hal ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beberapa informasi yang sudah disusun, maka diperbolehkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan berdasarkan kesimpulan tersebut. Dalam perjalanannya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan permasalahan pokoknya merupakan tujuan dari usaha peneliti ini.¹¹³ Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- a. Dilanjutkan dengan laporan keuangan yang disiapkan oleh Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah*.
- b. Melakukan perubahan prosedur penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah* berdasarkan proses siklus yang berbasis akuntansi.
- c. Penyajian laporan keuangan, terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan berdasar pada Pedoman Akuntansi Pesantren.
- d. Membandingkan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah*.

¹¹³ Yusuf, 408-409.

- e. Menyajikan kendala bagi Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah* dalam pembuatan laporan keuangan.
4. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dengan metode membandingkan pernyataan kesesuaian subjek penelitian dengan makna yang diberikan dalam ide penelitian ini. Hal ini lebih tepat dan objektif dibandingkan verifikasi, yang merupakan penilaian terhadap kesesuaian bukti dengan makna asumsi yang mendasari penelitian. Peneliti harus melanjutkan secara terus-menerus saat berada di lapangan, seperti selama prosedur reduksi data, untuk mencapai kesimpulan penarikan atau memverifikasi temuan mereka. Dalam menarik Kesimpulan, perlu mengumpulkan data yang cukup dan kemudian menguatkan data tersebut.¹¹⁴

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan, yaitu:

- a. Menerangkan acuan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam menyiapkan laporan keuangan Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah*.
- b. Mempresentasikan kembali laporan keuangan sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren *Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah*.
- c. Mengkaji temuan peneliti dan laporan hasil rekonstruksi yang dibuat sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren.
- d. Periksa dan ambil kesimpulan.

¹¹⁴ Ivan Ade Firmansyah, 'Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin Tegal', 2019, 35.